Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

**PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA MATA KULIAH *READING COMPREHENSION***

Titik Hardewi Yani¹⁾, Sesmiyanti²⁾

^{1,2)}STKIP PGRI Sumatera Barat

INFO ARTIKEL

Diterima : 11/03/2014
Disetujui : 30/05/2014

Kata Kunci:

***Kemampuan, Sub tes
TOEFL***

Abstrak

Masalah penelitian ini berasal dari rendahnya nilai siswa dalam memahami bacaan di Program Bahasa Inggris Tahun Akademik 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang gagal dalam Mata Kuliah Reading Comprehension I. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan teknik Think Pair Share untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa membaca dalam Mata Kuliah Reading II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan teknik Think Pair Share pada pemahaman membaca pada Program Studi Bahasa Inggris dan mengetahui bagaimana Think Pair Share meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data kualitatif yang terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Dalam data kuantitatif, peneliti menggunakan tugas dan tes. Dalam membuat catatan tentang apa yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh kolaborator yang juga mengajarkan Reading Comprehension pada Program Studi Bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus; masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Tiga pertemuan melakukan perlakuan, dan satu pertemuan untuk tes. Terkait hasil penelitian ini, teknik Think Pair Share dapat meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dengan menerapkan teknik ini adalah teknik menarik, topik yang menarik dari materi pembelajaran, kemudian bimbingan dosen pada siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peningkatan pembelajaran siswa dapat dibuktikan pada nilai siswa di setiap siklus. Nilai rata-rata Reading Comprehension siswa untuk siklus pertama adalah 63,8, dan siklus kedua adalah 73,3. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik Think Pair Share dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa pada Mata Kuliah Reading II di

Abstract

Keywords:

*Reading
Comprehension,
Think Pair Share*

This research problem comes from low of students' score of reading comprehension at English program academic year 2012/2013. It could be seen from some students failed in reading comprehension I. In order to researcher would do classroom action research by applying Think Pair Share technique to improve students reading comprehension on reading II. Purpose of this research were to describe applying Think Pair Share technique on reading comprehension of English program and knowing how can Think Pair Share improve students' reading comprehension. In collecting data, researcher used qualitative data that consist of observation sheet, field note, and interview. In quantitative data, she used tasks and tests. In making note about what happened in this research, she helped by collaborator who teach reading comprehension too in English Department. This classroom action research consisted of two cycles; each of cycles consisted of four meeting. Three meeting did treatments, and one meeting for test. Related to finding of this research, Think Pair Share technique could improve reading comprehension. In addition, the factor that influence students' learning by applying this technique were interesting technique, interesting topic of learning material then lecturer guiding on students in understanding learning material. The improvement of students' learning could be proved on students' score in each cycles. Mean score students' reading comprehension for the first cycle was 63.8, then second cycle was 73.3. This research can be concluded that classroom action research by applying Think Pair Share technique could improve students' reading comprehension on Reading II course at English program STKIP PGRI Sumatera Barat.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat. Keterampilan membaca ini disebut dengan *reading comprehension* (membaca pemahaman). Berdasarkan tujuan dari

mata kuliah *reading comprehension* ini bahwa mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami berbagai macam teks dan mampu memperoleh informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat, sehingga mereka memiliki keterampilan membaca yang lebih baik yang dibutuhkan untuk kebutuhan mereka sebagai calon guru.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti selama mengajar pada mata kuliah *reading comprehension* untuk mahasiswa semester I tahun akademik 2012/2013 diprogram studi pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat, aktifitas pembelajaran tidak mengacu pada aktifitas pemahaman. Terlihat mahasiswa hanya fokus membaca kata-kata dan melihat apa yang tersurat tanpa mampu mengevaluasi ide atau pendapat dan nilai-nilai yang tersirat dari teks.

Hal diatas juga terlihat pada hasil ujian mahasiswa pada *reading comprehension I* dimana peneliti mengajar ditiga kelas parallel C, D, dan E. kemudian diperoleh kesimpulan bahwa untuk kelas C nilai *Reading comprehension* nya lebih rendah dari kelas D dan E. Data menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa tidak ada yang memperoleh nilai "A" (81-100), 10 orang memperoleh nilai "B" (66-80). 15 orang memperoleh nilai "C" (56-65), 6 orang memperoleh nilai "D" (46-55) dan 4 orang memperoleh nilai "E" (<45). Data menunjukkan mahasiswa belum mampu mencapai nilai yang diharapkan karena 10 orang mahasiswa belum lulus mata kuliah ini.

Beberapa permasalahan yang peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dosen yang juga mengajar mata kuliah "*reading comprehension*" serta mahasiswa yang mengikuti kuliah "*Reading comprehension*" antara lain:

Pertama, banyak mahasiswa yang menggunakan teknik membaca secara tradisional, maksudnya mereka cenderung mengartikan kata-kata yang dicetak, mencari kata-kata sulit, menterjemah dan menjawab

pertanyaan. Kedua, kurangnya motivasi siswa dalam membaca, karena mereka tidak punya teknik yang menarik dalam membaca pemahaman. Ketiga, sulit bagi dosen untuk menemukan aktifitas membaca yang menarik dan menyenangkan. Mereka lebih banyak memberikan tugas atau latihan membaca secara individu setelah materi dijelaskan. Jadi waktu belajar lebih banyak dihabiskan untuk membaca pemahaman dari pada mengajarkan pembaca bagaimana memahami.

Untuk masalah tersebut, "*Think pair share*" merupakan sebuah teknik pembelajaran yang cocok untuk "*Reading Comprehension*". Cholis (2006:12) menyatakan *Think Pair Share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi waktu berfikir dan bekerjasama satu sama lain, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Teknik ini juga telah diterapkan oleh Adib (2010) pada pembelajaran Agama Islam. Dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswanya.

Menurut Snow (2002:11) memahami bacaan merupakan proses dimana pembaca membangun arti atau memaknai dengan berinteraksi melalui bahasa tulis. Seyler (2004:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses membangun makna dari kata-kata. Kemudian Dorn dan Carla Soffos (2005:14) mengungkapkan pemahaman adalah suatu proses yang diatur oleh kognitif, emosi, persepsi, dan pengalaman sosial. Jadi dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman (*reading comprehension*) adalah suatu proses berfikir dengan

melibatkan kognitif, perasaan, ide, dan pengalaman sehingga pembaca mampu memahami apa yang dibacanya. Kemudian Brassel dan Rasisnki (2008:18) juga membagi pengertian membaca dan pemahaman. Membaca yaitu kemampuan memahami dan memaknai informasi dari teks. Sedangkan pemahaman yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi dari teks dan melakukan sesuatu dengan cara mendemonstrasikan pengetahuan atau pemahaman tentang informasi yang diperoleh.

Test merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan atau penampilan seseorang. Ada banyak bentuk test berdasarkan para ahli, namun dalam penelitian ini disajikan test yang berbentuk “*short-answer tasks*” maksudnya pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek. Brown (2004:207) mengemukakan bahwa “*short answer tasks*” adalah sangat berguna untuk mengukur pemahaman karena jawabannya tidak disediakan seperti dalam pilihan ganda, dan bisa saja dijawab dalam satu atau dua kalimat.

Kemudian, Untuk menciptakan Test yang baik, juga diperlukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan level pemahaman berfikir siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua level dari Taxonomy Bloom untuk menilai membaca pemahaman yaitu: *Knowledge* (pengetahuan), dalam level ini, siswa harus memiliki kemampuan dalam menceritakan kembali atau mengingat informasi dari apa yang telah dipelajarinya. Dan *Comprehension* (Pemahaman), pada level ini siswa harus mampu menjelaskan pendapat atau konsep-

konsep yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Berikut ini adalah panduan pertanyaan untuk membaca pemahaman dalam bahasa inggris berdasarkan kedua level tersebut:

1. *Knowledge*

- a. *What happened after...?*
- b. *How many ...?*
- c. *Who was it that ...?*
- d. *Described what happened at ...?*
- e. *Who spoke to...?*
- f. *Find the meaning of...?*
- g. *What is ...?*
- h. *Which is true or false ...?*

Dalam level *knowledge* ini artinya untuk menjawab pertanyaannya diperlukan kemampuan sebagai berikut; *remembering, memorizing, recognizing, recalling identification, recalling information (who, what,, when, where, how?) dan describe.*

2. *Comprehension*

- a. *Can you write in your own words ...?*
- b. *Can you write a brief outline ...?*
- c. *What do you think might happen next ...?*
- d. *Who do you think ...?*
- e. *What was the main idea ...?*
- f. *Who was the key character ...?*
- g. *Can you distinguish between ...?*
- h. *What differences exist between ...?*
- i. *Can you provide an example of what you mean ...?*
- j. *Can you provide a definition for ...?*

Sedangkan dalam level *comprehension* berarti kemampuan yang dibutuhkan adalah; *interpreting, translating from one media to another, describing in one's own words*

organization and selection of facts and ideas (retell...)

Think Pair Share adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa diberikan waktu untuk berfikir agar mampu merespon pertanyaan yang diberikan. Menurut Stewart dkk (1999:8) teknik *think pair share* melibatkan siswa aktif dalam belajar. Dalam teknik ini siswa diminta untuk berfikir secara individu tentang masalah yang diberikan kemudian mereka berdiskusi dengan pasangan dalam menjawab atau berpendapat. Setelah itu, siswa dalam pasangan tersebut diminta melaporkan hasilnya keseluruhan kelas.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guilame (2007:76), dia menjelaskan bahwa dalam teknik *think pair share* siswa diajak secara individu, berpasangan dan semua kelompok dari pasangan untuk belajar. Dan guru akan memberikan pertanyaan kemudian memberikan waktu untuk berfikir secara individu. Setelah itu siswa diminta berpasangan untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut kemudian guru mengajak satu orang dari beberapa pasangan untuk memberikan jawaban atau pendapat dari hasil yang telah didiskusikan kedepan kelas.

Kemudian Cholis (2006:12) menambahkan bahwa teknik *think pair share* memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Teknik ini sederhana karena tidak menyita waktu lama untuk mengatur duduk atau mengelompokkan siswa, siswa dipasangkan dengan teman

disampingnya saja. Teknik ini juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Untuk menerapkan teknik “*Think Pair Share*” dalam proses pembelajaran, Susilo (2005:3) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. *Think (berpikir)*

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaannya hendaklah berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Dan siswa berpikir secara individu.

2. *Pair (berpasangan)*

Pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan dan memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3. *Share (berbagi)*

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap ini siswa akan memperoleh keuntungan dengan mendengarkan berbagai ungkapan yang dinyatakan dengan cara yang berbeda.

Susilo juga menjeaskannya melalui tabel pembelajaran *think pair share* sebagai

Tabel 1. Pembelajaran *Think Pair Share*

Langkah	Guru	Siswa
1. Thinking	memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan	Siswa berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan
2. Pairing	Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain	Siswa mulai mencari pasangan untuk mendiskusikan dan mencapai kesepakatan atas jawaban pertanyaan yang diajukan guru
3. Sharing	Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru.	Siswa berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru

Guillaume (2007:76) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Think Pair Share* yang sama seperti pernyataan Susilo. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk merespon sebuah pertanyaan atau masalah secara individu dan mereka boleh menulis jawaban atau ide tersebut.
2. Guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dengan teman yang lebih dekat duduknya, kemudian berdiskusi tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Guru mengajak pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atau guru secara acak memanggil pasangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Holly (2005:31) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk

meningkatkan kondisi kelas demi pencapaian prestasi akademik. Yasin (2011:7) juga menyatakan hal yang sama tentang Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian terapan yang bertujuan merubah proses pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki prosedur seperti yang diungkapkan oleh Yasin (2011:22) bahwa pelaksanaannya terdapat dalam rangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 x pertemuan. Setiap pertemuan memiliki waktu 2x45 menit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitatif data dan kuantitatif data.

1. Kualitatif data.

Data ini akan menggambarkan penerapan teknik *Think Pair Share* pada mata kuliah *reading comprehension*. Untuk itu digunakan alat penelitian yaitu:

- a. Lembaran Observasi

Lembaran observasi berisi tentang kegiatan siswa dan dosen, ini diisi oleh kolaborator/mitra kerja peneliti yang mengajar pada mata kuliah *Reading comprehension*, yaitu Hevriani Sevrika, M.Pd.

- b. Catatan lapangan
- c. Wawancara

2. Kuantitatif data

Data ini akan diperoleh dari skor siswa pada mata kuliah "*reading comprehension*". Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

- a. Tugas/latihan
- b. Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Deskripsi penerapan teknik Think Pair Share pada mata kuliah Reading Comprehension II prodi Pendidikan Bahasa Inggris

a. Siklus 1

Dari data observasi, catatan lapangan dan interview yang dilakukan atau diisi oleh mitra kerja peneliti (kolaborator) dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum paham tentang teknik Think Pair Share yang diterapkan dosen. Kontrol kelas yang dilakukan dosen masih kurang, karena pertemuan 1 dan 2 masih ada

mahasiswa yang tidak fokus pada pembelajaran namun pertemuan berikutnya sudah dapat diatasi. Jadi dari hasil yang diperoleh, perlukan dilakukan siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Berdasarkan implementasi dari teknik Think Pair Share dalam mengajar Reading Comprehension dan temuan-temuan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan Reading Comprehension mahasiswa, adapun hal-hal yang mempengaruhi peningkatan tersebut yaitu, topik yang menarik yang dijadikan sebagai materi pembelajaran, dosen yang kreatif yang mampu membimbing mahasiswa, dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan teknik Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Reading Comprehension II di program studi Pendidikan Bahasa Inggris

a. Siklus 1

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis pada tugas-tugas yang diberikan selama siklus pertama, rata-rata nilai reading comprehension mahasiswa meningkat. Chart berikut menyajikan peningkatan mahasiswa dalam belajar reading comprehension selama siklus 1

Gambar 1. Chart peningkatan nilai rata-rata reading comprehension siklus 1

Untuk indikator pemahaman dapat dilihat pada tes yang diberikan pada

akhir siklus dapat digambarkan kedalam chart berikut:

Gambar 2. Chart Nilai indikator Test Reading Comprehension siklus 1

Berdasarkan grafik tugas yang diberikan pada mahasiswa setiap pertemuan, terlihat hasil yang mereka peroleh meningkat walaupun tidak signifikan. Dari grafik test setelah akhir siklus yang pertama, untuk level knowledge nilai rata-rata mahasiswa sudah baik, namun untuk level comprehension masih rendah.

Tabel berikut menggambarkan hasil tes yang dicapai untuk Reading Comprehension belum maksimal, karena nilai minimal lulus buat mahasiswa adalah C, namun masih ada

5 mahasiswa yang memperoleh nilai D. Adapun rentangan nilai yang digunakan adalah A (80-100), B (66-79), C (56-65), D (46-55), E (0-45). Ini adalah menjadi pertimbangan bahwa perlu dilakukan siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Rata-rata nilai reading comprehension mahasiswa, juga terjadi peningkatan. Berikut chart yang menunjukkan rata-rata dari reading comprehension mahasiswa pada setiap tindakan.

Gambar 3. Chart peningkatan Nilai rata-rata Reading Comprehension Siklus 2

Berdasarkan grafik reading comprehension, nilai rata-rata mahasiswa setiap tindakan ada kemajuan dan peningkatan. Dari grafik indikator terlihat dari kedua level tersebut juga terjadi peningkatan dari test yang diberikan sebelumnya.

Setelah peneliti menganalisa data pada siklus kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa nilai mahasiswa dalam mata kuliah Reading Comprehension sudah memuaskan, karena terlihat dari hasil tes semua

mahasiswa sudah lulus untuk mata kuliah Reading Comprehension. Maka peneliti memutuskan tidak diperlukan lagi siklus berikutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik yang diterapkan mampu meningkatkan nilai mahasiswa pada mata kuliah reading comprehension II.

Berdasarkan pada teknik Think Pair Share yang diaplikasikan dalam dua siklus, ditemukan bahwa teknik ini mampu meningkatkan reading comprehension mahasiswa secara

siknifikan. Hasil nilai mahasiswa pada setiap indikator dari setiap siklus dapat dilihat pada chart berikut:

Gambar 4. Chart Peningkatan Nilai Indikator Reading Comprehension pada setiap siklus

Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa teknik Think Pair Share dapat meningkatkan reading comprehension mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat. Selain itu, teknik ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk mau belajar dan membaca serta memahami teks yang diberikan. Jadi dalam aplikasi teknik ini terlihat mahasiswa aktif selama proses pembelajaran dan peran dosen sebagai pendidik adalah sebagai motivator dan fasilitator.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan teknik Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Reading Comprehension di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini terjadi karena strategi yang diaplikasikan membuat mahasiswa senang dalam belajar, kemudian materi sebagai topik pembelajaran juga menarik buat mereka, dan bimbingan yang dilakukan oleh dosen membuat mahasiswa paham tentang apa yang dipelajari.

2. Teknik Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Reading Comprehension. Peningkatan terlihat dari nilai mahasiswa pada setiap tindakan di setiap siklusnya, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik Think Pair Share memberikan manfaat yang positif terhadap hasil belajara mahasiswa sehingga teknik ini mampu meningkatkan Reading Comprehension mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini Terselenggara atas bantuan Yayasan PGRI Padang yang telah menyediakan dana untuk kegiatan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Muhammad. (2010). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Manggis I Ngancar Kab. Kediri*. Malang: UIN Maulana malik

- Brassell, Danny dan Timothy Rasinski. (2008). *Comprehension that Works: Taking Students Beyond Ordinary Understanding to Deep Comprehension*. Hantington Beach: Shell Education.
- Brown, H douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. San Fransisco: Pearson Education Inc.
- Dorn, Linda J dan Carla Soffos. 2005. *Teaching for Deep Comprehension A Reading Workshop Approach*. Portland: Stenhouse Publisher
- Guillaume, Andrea M, Ruth Helen Yop and Hallie Kay Yopp. 2007. *50 Strategies for Active Teaching*. New Jersey. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Gunter, et al. 1999. *Instruction: A Models Approach*. Boston: Allyn & Bacon
- Holly, Mary Louise, Joanne M. Arhar and Wendy C. Kasten. 2005. *Action Research for Teachers*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Kagan, Spencer. 1994. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning. <http://www.eworkshop.on.ca/edu/pdf/mod36 coopthink-pair-share.pdf>
- Sa'dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*. Malang: Lembaga Penelitian UM
- Seyler, Dorothy U. 2004. *The Reading Context: Developing College Reading Skills*. New York. Pearson Education Inc.
- Snow, Chaterine. 2002. *Reading for Understanding*. Pittsburgh. RAND
- Stewart, Joanne L and Valorie L. Wilkerson. 1999. *A Guide to Teaching with Modules*. Hope College: Fall.
- Susilo, Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang.
- Veeravagu, Jeyamahla dkk. 2010. *Using Bloom's Taxonomy to Gauge Students' Reading Comprehension Performance*. Canadian Social Science. Vol. 6. No.3. 2010 pp 205-212.
- Yasin, Anas. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Tuntunan Praktis*. Padang: Bung Hatta University Press.